

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan di SMA Walisongo Karangmalang Sragen pada santri kelas X IPA II mengenai sosialisasi nilai-nilai demokrasi menggunakan media *audio visual* bermuatan kontroversial dengan modifikasi strategi *think pair and share* kolaborasi *debate aktive*, oleh karena itu hasil riset ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment pretest posttest* terdapat *correlation* sebesar 0,231 dan nilai signifikan sebanyak 0,267 dengan jumlah responden atau santri berjumlah 25 orang. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ (taraf signifikan), maka *pretest* dan *posttest* tidak ada hubungan antara hasil *pretest posttest*, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ (taraf signifikan), maka *pretest* dan *posttest* ada hubungan antara hasil *pretest posttest*. Berdasarkan hasil uji korelasi telah diketahui bahwa nilai signifikan *pretest posttest* adalah 0,267, maka nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,267 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara hasil *pretest* dan *posttest* saat penelitian dilaksanakan.
2. Proses menentukan ada tidaknya perbedaan hasil *pretest posttest*, peneliti menggunakan uji *t paired sample* atau uji berpasangan *pretest posttest*. Berdasarkan hasil yang telah diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest posttest* sebesar 29,04000 kemudian hasil t_{hitung} sebanyak 3,288 dengan signifikansi *2 tailed* 0,003 dan nilai t_{tabel} dari 24 adalah 2,063 sehingga $3,288 > 2,063$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai sig. *2 tailed* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,003 < 0,05$). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka secara signifikansi H_0 diterima dan H_a ditolak dan kemudian dari hasil tersebut bisa diketahui dan dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest* ketika diujikan ke santri dan diputuskan bahwasannya melalui sosialisasi nilai-nilai demokrasi menggunakan media *audio visual* bermuatan kontroversial dengan modifikasi strategi *think pair and share* kolaborasi *debate aktive* dapat meningkatkan *critical thinking* pada santri kelas X IPA II SMA Walisongo Karangmalang Sragen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil yang telah didapat, peneliti akan memberi implikasi bahwa terjadi peningkatan *critical thinking* santri ketika dilaksanakan sosialisasi nilai-nilai demokrasi menggunakan media *audio visual* bermuatan kontroversial dengan modifikasi strategi *think*

pair and share kolaborasi *debate aktive*. Apabila ingin meningkatkan *critical thinking* melalui nilai-nilai demokrasi khususnya pada santri kelas X IPA II SMA Walisongo Karangmalang Sragen maka diperlukan strategi yang tepat dan kreatif, salah satu strategi yang paling tepat adalah melalui model sosialisasi nilai-nilai demokrasi menggunakan media *audio visual* bermuatan kontroversial dengan modifikasi strategi *think pair and share* kolaborasi *debate aktive*, tercapainya sikap berfikir kritis santri terhadap nilai-nilai demokrasi menyebabkan mereka dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis, suka mengumpulkan data, mampu membedakan kritik membangun dan merusak, mampu menyatakan pendapat dimuka umum, bekerjasama antar kelompok, dan turut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

C. Saran

1. Bagi Guru

Saran untuk guru, guru juga dapat menggunakan strategi *think pair and share* kolaborasi *debate aktive* dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena kolaborasi strategi ini dapat meningkatkan *critical thinking* atau berfikir kritis santri mengenai isu-isu yang sedang terjadi atau viral.

2. Bagi Orang tua

Saran bagi orang tua, orang tua dapat memberikan keleluasan anak untuk berekspresi atau berbicara di lingkungan keluarga karena dengan kebebasan berekspresi atau berbicara, anak dapat mengembangkan berfikir kritis, akan tetapi disamping pemberian keleluasaan orang tua juga dapat membatasi apa yang dibicarakan oleh sang anak sehingga tujuan dalam pembentukan *critical thinking* di lingkungan keluarga tercapai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat menggunakan atau mengembangkan *critical thinking* melalui media *audio visual* baik di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga dan peneliti lain juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber atau acuan dasar dalam penelitian berikutnya.